

**IDENTIFIKASI POTENSI PEMANFAATAN
TANAMAN OBAT DI DESA TONGKONAN BASSE
KECAMATAN MASALLE KABUPATEN ENREKANG**

SKRIPSI



Oleh

HASTUTI

105950048014

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019

HALAMAN JUDUL

**IDENTIFIKASI POTENSI PEMANFAATAN
TANAMAN OBAT DI DESA TONGKONAN BASSE
KECAMATAN MASALLE KABUPATEN ENREKANG**

HASTUTI

NIM : 105950048014

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kehutanan
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Identifikasi Potensi Pemanfaatan Tanaman Obat di
Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle
Kabupaten Enrekang

Nama : Hastuti

Stambuk : 105950048014

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian


Makassar, 29 Mei 2019

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Husnah Latifah, S.Hut., M.Si
NIDN : 0912097208



Dr. Sultan S. Hut, M.P
NIDN : 09190228401

Diketahui,

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi


H. Buchanuddin, S.Pi., M.P.
NBM : 853 947


Dr. Hikmah, S.Hut, M.Si
NBM : 1063 488

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Identifikasi Potensi Pemanfaatan Tanaman Obat di
Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle
Kabupaten Enrekang

Nama : Hastuti

Stambuk : 105950048014

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

SUSUNAN TIM PENGUJI

NAMA	TANDA TANGAN
<u>Husnah Latifah, S.Hut., M.Si</u> Pembimbing I	(.....)
<u>Dr. Sultan S.Hut., M.P</u> Pembimbing II	(.....)
<u>Dr. Irma Sribianti S.Hut., M.P</u> Penguji I	(.....)
<u>Muthmainnah S.Hut., M.Hut</u> Penguji II	(.....)

Tanggal Lulus : 29 Mei 2019

Hak Cipta Milik Unismuh Makassar, Tahun 2019

@Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unismuh Makassar
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk laporan atau punta paizin Unismuh Makassar



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi Identifikasi Potensi Pemanfaatan Tana
man Obat
di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang adalah karya saya sendiri
ridengan arah dan ridosen pembimbing dan belum pernah di
ajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi
yang berasal atau di kutip dari karya ilmiah yang
diterbitkan maupun tidak diterbitkan dan penulis lain
telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di
bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 29 Mei 2019

Hastuti
105950048014

ABSTRAK

Hastuti, 105950048014, **Identifikasi Potensi Pemanfaatan Tanaman Obat di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan.** Dibimbing oleh Husnah Latifah S.Hut., M.Sidan Dr. Sultan S.Hut, MP.

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan pada bulan November sampai bulan Desember 2018. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tanaman obat, manfaatnya dan cara pemanfaatannya sebagai obat tradisional. Metode pengambilan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan penelusuran referensi. Teknik wawancara menggunakan 10 Informan Kunci. Data dari hasil penelitian selanjutnya dianalisis secara deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian yang nantinya akan disajikan dalam bentuk tabel dan gambar.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 25 jenis tanaman obat. Manfaatnya beragam. Cara pemanfaatannya seperti direbus, ditumbuk, dioles dan diparut.



Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas izin-Nya sehingga penulis skripsi yang berjudul "Identifikasi Potensi Pemanfaatan Tanaman Obat di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang"

dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sosok yang paling paripurnadijadikanteladandalam segala aktivitas.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih belum sempurna baik dari segi penulisan maupun materi yang disajikan secara keseluruhan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk menyempurnakan skripsi ini agar dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya khususnya bagi saya sebagai penulis.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang telah membantu, memberikan arahan, semangat dan doa. Semoga semuanya bernilai ibadah disisi

Allah. Karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada kedua orang tua tercinta yang telah memberikandorongan, doadanmotivasi kepadapenulis.

2. H. Burhanuddin,
S.Pi.,MPselakuDekanFakultasPertanianUniversitasMuhammadiyah
Makassar.
3. Dr. Hikmah, S.Hut.,M.SiselakuKetua Program
studiKehutananFakultasPertanianUniversitasMuhammadiyah Makassar.
4. IbundaHusnahLatifah S.Hut.,M.SisebagaidosenPembimbing I danbapak
Dr. Sultan S.Hut.,MPsebagaidosenPembimbing II yang
telahmemberikanarahan, bimbingan, kritikandannasehat selama proses
penyusunan demikelancaranpenyelesaianskripsiini.
5. BapakdanIbuDosen Program
StudiKehutananFakultasPertanianUniversitasMuhammadiyah Makassar
yang telahmemberikanilmuselamapenulismenempuhpendidikan di
bangkukuliah.

Makassar, 29Mei 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN KOMISI PENGUJI	iii
HAK CIPTA	iv
RIWAYAT HIDUP	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Penelitian	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Hutan Rakyat	4
2.2 Hasil Hutan Bukan Kayu	5

2.3 TanamanObat	7
2.4PengelompokanTanamanObat	10
2.5 KerangkaPikir	14
III. METODE PENELITIAN	
3.1 WaktudanTempat	15
3.2 AlatdanBahan.....	15
3.3 MetodePengumpulan Data	15
3.4 PopulasidanSampel	15
3.5 Jenis Data	16
3.6 Analisis Data	17
3.7 DefenisiOperasional	17
IV KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1 KodisiUmumDesa	18
4.2 PotensiDesa.....	21
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 KarakteristikInformanKunci	24
5.2 PotensiPemanfaatanTanamanObatolehMasyarakat di DesaTongkonan Basse.....	25
5.3 Cara PemanfaatanTanamanObat	27
5.4 Habitus dariTanamanObat	46
5.5 BagianTanaman yang DimanfaatkanSebagaiObat.....	47
VI. PENUTUP	

6.1 Kesimpulan 49

6.2 Saran 49

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

NomorTeksHalaman

1. Tingkat Pendidikan	18
2. Mata Pencarian	19
3. KepemilikanTernak	20
4. SaranadanPrasaranaDesa	20
5. Pembagian Wilayah Desa	21
6. KarakteristikInformanKunci	di
DesaTongkonanBasseKecamatanMasalleKabupatenEnrekang	24
7. TanamanObat yang Teridentifikasi	di
DesaTongkonanBasseKecamatanMasalleKabupatenEnrekang	25
8. Habitus dariTumbuhanObat	46
9. BagianTanaman yang DimanfaatkanSebagaiObat	47

DAFTAR GAMBAR

NomorTeksHalaman

1. KerangkaPikir	14
2. DaunPandan(<i>Pandanusamarillyfolius</i>)	27
3. TanamanJarak (<i>JatrophacurcasL</i>)	28
4. Kumis Kucing (<i>Orthosiphonaristatus</i>)	29
5. DaunSiri (<i>Piper betle L</i>)	29
6. Pare (<i>Momordicacharantia L</i>)	30
7. JerukNipis (<i>Citrus X aurantiifolia</i>)	31
8. Jahe (<i>Zingiberofficinale</i>)	31
9. Serai (<i>Cymbopogon citrates</i>)	32
10. DaunGedi (<i>Abelmoshusmanihot</i>)	33
11. JambuBiji (<i>Psidiumguajava</i>)	33
12. KayuManis (<i>Cinnamomunverum</i>)	34
13. Daun Salam (<i>Syzygiumpolyanthum</i>)	35
14. Pepaya (<i>Carica papaya</i>)	36
15. SambungNyawa(<i>Gynuraprocumbens</i>)	36
16. Kopi (<i>Coffea</i>)	37
17. DaunSendok(<i>Plantago major</i>)	38
18. Benalu(<i>Loranthusouropaeus</i>)	38
19. KejiBeling(<i>Strobilathesriphus</i>)	39

20. Kunyit(<i>Curcuma longa</i>)	40
21. Bandotan(<i>Ageratum conyzoides</i>)	41
22. DaunAfrika(<i>Vernoniaamygdalina</i>)	42
23. Cengkeh(<i>Syzygiumaromaticum</i>)	42
24. Kelor(<i>Moringaoleivera</i>)	43
25. Daun Insulin(<i>Tithoniadifersifolia</i>)	44
26. Sirsak(<i>Annonamuricata</i>)	45
27. Persentase Habitus TanamanObat.....	46



DAFTAR LAMPIRAN

No.	TeksHalaman
1.	DokumentasiJenisTanamanObat 27
2.	SuratIzinPenelitian 48



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemanfaatan keanekaragaman hayati masyarakat di Indonesia berdasarkan atas beragam sistem pengetahuan tradisional, telah berkembang sejak berabad-abad lalu. Masyarakat Indonesia telah memanfaatkan lebih dari 6.000 spesies tumbuhan untuk kebutuhan sandang pangan, obat-obatan dan perlindungan (Rifai, 1994).

Masyarakat Indonesia memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan obat-obatan dalam penanggulangan masalah kesehatan, jauh sebelum pelayanan kesehatan modern dikenal masyarakat. Mereka juga mempunyai aturan dalam memanfaatkan bahan hayati secara berkelanjutan yang dilandasi pengetahuan dan kearifan lokal yang diwariskan turun temurun sebagai tradisi dan hukum lokal. Menurut Djuremi dan Martajaya (1992), pengetahuan tentang tumbuhan berhasiat obat merupakan warisan budaya bangsa berdasarkan pengalaman yang diwariskan dari generasi ke generasi, dan sampai kini masih mendapat tempat terhormat dalam pengobatan, perawatan kesehatan dan kecantikan pada sebagian besar masyarakat.

Kecenderungan meningkatnya penggunaan obat alami di tingkat nasional dan international, dapat mendorong pertumbuhan industri obat tradisional di Indonesia. Hal ini sangat menguntungkan, mengingat Indonesia kaya akan pengetahuan pengobatan tradisional, tumbuhan obat dan rempah-rempah. Kendala yang banyak dihadapi adalah kurangnya penelitian yang terdokumentasi, dan pengembangan pengetahuan pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat. Hal ini mengisyaratkan pula

masih banyak spesies tumbuhan yang berpotensi sebagai bahan obat yang belum tergali dan mendapat perhatian bahkan nyaris terlupakan (Setyowati, 1997).

Dalam upaya pemerataan dan memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat khususnya penduduk yang bermukim di pedesaan, maka penelitian terhadap tumbuhan obat tradisional perlu mendapat perhatian khusus. Prospek pengembangan tumbuhan obat di masa yang akandatang cukup cerah, karena meningkatnya kebutuhan bahan baku obat, baik di dalam negeri maupun untuk bahan ekspor (Uji dkk., 1992).

Tanaman obat adalah seluruh spesies yang diketahui atau dipercaya mempunyai khasiat obat. Seluruh bagian dari tanaman obat (daun, batang atau akar) mempunyai khasiat sebagai obat dan digunakan sebagai bahan mentah dalam pembuatan obat modern atau obat tradisional. Jumlah spesies tanaman obat yang telah berhasil diidentifikasi di Indonesia sekitar 1.845 spesies dan 95 spesies diantaranya merupakan tanaman obat liar yang saat ini dieksploitasi dalam jumlah besar, sehingga 54 jenis spesies tanaman terancam punah.

Masyarakat di Kabupaten Enrekang, khususnya di Desa Tongkonan Basse, sejak dulu telah memanfaatkan tanaman yang berkhasiat obat untuk penyembuhan berbagai macam penyakit. Pengambilan sebagian bahan alami obat umumnya masih dilakukan dengan cara pemungutan di hutan-hutan sekitar desa. Oleh karena itu dibutuhkan identifikasi untuk mendapatkan informasi barumengenai potensi tumbuhan obat yang ada di Desa Tongkonan Basse.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Jenis tanaman apa yang berpotensi dimanfaatkan sebagai obat di Desa Tongkonan Basse, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana pemanfaatan tanaman obat di Desa Tongkonan Basse, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui jenis tanaman yang berpotensi sebagai obat di Desa Tongkonan Basse, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mengetahui cara pemanfaatan tanaman obat yang ada di Desa Tongkonan Basse, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah

1. Sebagai bahan informasi untuk mengetahui jenis tanaman yang berpotensi dijadikan obat.
2. Dapat memberikan informasi bagi peneliti dan menjadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hutan Rakyat

Menurut UU No. 41 tahun 1999, hutan adalah satu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Hutan yang tumbuh atau dibangun oleh rakyat di atas tanah milik rakyat dengan jenis tanaman hutan adalah hutan rakyat. Departemen Kehutanan dan Perkebunan (1999) memberikan batasan yang termasuk hutan rakyat yaitu hutan yang tumbuh di atas tanah milik dengan luas minimal 0,25 ha, penutupan tajuk didominasi tanaman perkebunan, dan tanaman tahun pertama minimal 500 batang. Hutan rakyat sebagai salah satu aktivitas dalam bertani mampu menciptakan peluang bagi pemiliknya untuk memenuhi kebutuhan akan kayu sendiri seperti untuk mencukupi kebutuhan bahan bangunan, kayu bakar, papan, dan sebagainya. Namun sebagian besar petani lebih memilih untuk menjual kayu dan hanya menggunakan kayu untuk digunakan sendiri kalau terpaksa.

Hutan rakyat, khususnya potensi kayunya, merupakan hal penting yang harus diketahui dalam pembangunan hutan rakyat. Selain penyedia kayu yang menjadi hasil akhir, hutan rakyat dengan sistem tanam campuran mampu memberikan pendapatan maupun pemenuhan kebutuhan sehari-hari (Kaskoyo, 2009). Hutan rakyat memberikan manfaat ekonomi, ekologi, dan sosial. Manfaat ekonomi berupa peningkatan pendapatan masyarakat. Sementara untuk manfaat ekologi berupa perbaikan kondisi

lingkungan dengan menciptakan iklim mikro yang baik, dan untuk manfaat sosial hutan rakyat berkontribusi dalam memberikan lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja di Desa Tongkonan Basse.

2.2 Hasil Hutan Bukan Kayu

Hasil hutan bukan kayu didefinisikan sebagai segala sesuatu yang bersifat bukan kayu yang diambil dari hutan untuk dimanfaatkan bagi kegiatan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan Permenhut No. 35 Tahun 2007, hasil hutan bukan kayu (HHBK) adalah hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani dan turunnya yang berasal dari hutan kecuali kayu. Hasil hutan bukan kayu pada hutan rakyat memiliki potensi dalam membantu menamban pemenuhan kebutuhan dengan hasil hutan yang bernilai ekonomi.

Hasil hutan bukan kayu (HHBK) merupakan salah satu sumber daya hutan yang memiliki keunggulan komparatif dan bersinggungan langsung dengan masyarakat sekitar hutan. FAO mendefinisikan Hasil Hutan Bukan Kayu adalah produk biologi asli selain kayu yang diambil dari hutan, lahan perkayuan dan pohon-pohon yang berada di luar hutan.

Hasil hutan bukan kayu yang dipungut dari alam bebas, atau dihasilkan dari hutan yang ditanami, skema agroforestry dan pohon-pohon yang berada diluar hutan. Contoh Hasil Hutan Bukan Kayu berupa makanan atau bahan makanan tambahan untuk makanan berupa biji-bijian yang dapat dimakan, jamur, buah-buahan, herba, bumbu dan rempah-rempah, tumbuhan aroma dan binatang buruan,

serat (yang digunakan untuk konstruksi, furniture dan pakaian), damar, karet, tumbuhan dan binatang yang digunakan untuk obat-obatan, kosmetika dan keperluan upacara adat. Sesuai dengan Lampiran Peraturan Menteri Kehutanan No. P.21/Menhut-II, 2009, jenis komoditi HHBK digolongkan ke dalam 2 (dua) kelompok besar yaitu :

1. HHBK Nabati

HHBK nabati meliputi semua hasil nonkayu dan turunannya yang berasal dari tumbuhan dan tanaman, dikelompokkan dalam :

- a. Kelompok resin, antara lain damar, gaharu, kemenyan dan getah pinus.
- b. Kelompok minyak atsiri, antara lain cendana, kulit manis, kayu putih, kenanga
- c. Kelompok minyak lemak, pati, dan buah - buahan, antara lain buah merah, rebung bambu, durian, kemiri, pala dan vanili.
- d. Kelompok tannin, bahan pewarna, dan getah, antara lain kayu kuning, jelutung, perca, pinang dan gambir
- e. Kelompok tumbuhan obat - obatan dan tanaman hias, antara lain akar wangi, brotowali dan anggrek hutan.
- f. Kelompok palma dan bambu, antara lain rotan manau dan rotan tahiti.
- g. Kelompok alka loid, antara lain kina.
- h. Kelompok lainnya, antara lain nipah, pandan dan purun.

2. HHBK Hewani

Kelompok hasil hewan meliputi :

- a. Kelas hewan buru (babi hutan, kelinci, kancil, rusa, buaya).
- b. Kelompok hewan hasil penangkaran (arwana, kupu - kupu, rusa, buaya).
- c. Kelompok hasil hewan (sarang burung walet, kutu lak, lilin lebah, ulat sutera, lebah madu).

2.3 Tanaman Obat

Tanaman obat adalah semua jenis tanaman yang dapat digunakan sebagai ramuan obat baik secara tunggal maupun campuran yang dianggap dan dipercaya dapat menyembuhkan suatu penyakit atau dapat memberikan pengaruh terhadap kesehatan. Tanaman obat adalah semua jenis tanaman yang menghasilkan satu atau lebih komponen aktif yang digunakan untuk perawatan kesehatan dan pengobatan atau seluruh jenis tanaman yang diketahui atau dipercaya mempunyai khasiat obat. Pengertian obat tradisional berdasarkan UU RI No.23 tahun 1992 tentang Kesehatan pasal 1 menyebutkan bahwa: obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan galenik atau campuran dan bahan-bahan tersebut, yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman.

Pengobatan secara tradisional tertua yang tercatat dalam sejarah yaitu pada bangsa Yunani kuno juga banyak menyimpan catatan mengenai penggunaan tanaman obat yaitu Hyppocrates (tahun 466 sebelum masehi) membuat himpunan keterangan terinci mengenai ribuan tanaman obat dalam De Metaria Medica. Orang-orang Yunani kuno juga telah melakukan pengobatan herbal. Zaman Mesir Kuno (tahun 2500

sebelum masehi) yang ditulis dalam Papyrus Ehers menyebutkan sejumlah besar resep penggunaan produk tanaman untuk pengobatan berbagai penyakit, gejala-gejala penyakit dan diagnosanya. Pada saat itu, para pendeta mesir kuno telah melakukan dan mempraktekkan pengobatan herbal. Dalam kepercayaan agama islam tentang pengobatan, telah disabdakan oleh Rasulullah SAW “setiap kali Allah menurunkan penyakit, pasti Allah menurunkan obatnya pula”.(HR. Bukhari-Muslim).

WHO merekomendasi penggunaan obat tradisional termasuk herbal dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengobatan penyakit, terutama untuk penyakit kronis, penyakit de generatife dan kanker.WHO juga mendukung upaya-upaya dalam peningkatan keamanan dan khasiat dari obat tradisional.Penggunaan obat tradisional secara umum dinilai lebih aman daripada penggunaan obat modern.Hal ini disebabkan karena obat tradisional memiliki efek sampan yang relative lebih sedikit daripada obat modern.

Penggunaan bahan alam sebagai obat cenderung mengalami peningkatan dengan adanya isu *back tonature* dan krisis berkepanjangan yang mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat terhadap obat-obat modern yang relatif lebih mahal harganya. Obat bahan alam juga dianggap hampir tidak memiliki efek samping yang membahayakan.Obat bahan alam Indonesia dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu jamu yang merupakan ramuan tradisional yang belum teruji secara klinis, obat herbal yang merupakan obat bahan alam yang sudah melewati tahap uji praklinis, sedangkan fitofarmaka adalah obat bahan alam yang sudah melewati uji praklinis dan klinis (SK Kepala BPOM No. HK.00.05.4 .2411 tanggal.17 Mei 2004).Penyebaran informasi

mengenai hasil penelitian dan uji yang telah dilakukan terhadap obat bahan alam menjadi perhatian bagi semua pihak karena menyangkut faktor keamanan penggunaan obat tersebut. Beberapa hal yang perlu diketahui sebelum menggunakan obat bahan alam adalah keunggulan obat tradisional dan kelemahan tumbuhan obat (Suharmiati, 2006).

Keunggulan obat bahan alam antara lain :

1. Efek samping obat tradisional relatif lebih kecil bila digunakan secara benar dan tepat, baik tepat takaran, waktu penggunaan, cara penggunaan, ketepatan pemilihan bahan, dan ketepatan pemilihan obat tradisional atau ramuan tumbuhan obat untuk indikasi tertentu.
2. Adanya efek komplementer dan atau sinergisme dalam ramuan obat/ komponen bioaktif tumbuhan obat. Dalam suatu ramuan obat tradisional umumnya terdiri dari beberapa jenis tumbuhan obat yang memiliki efek saling mendukung satu sama lain untuk mencapai efektivitas pengobatan. Formulasi dan komposisi ramuan tersebut dibuat setepat mungkin agar tidak menimbulkan efek kontradiksi, bahkan harus dipilih jenis ramuan yang saling menunjang terhadap suatu efek yang dikehendaki.
3. Pada satu tumbuhan bisa memiliki lebih dari satu efek farmakologi. Zat aktif pada tumbuhan obat umumnya dalam bentuk metabolit sekunder, sedangkan satu tumbuhan bisa menghasilkan beberapa metabolit sekunder, sehingga memungkinkan tumbuhan tersebut memiliki lebih dari satu efek farmakologi.

4. Obat tradisional lebih sesuai untuk penyakit-penyakit metabolik dan degeneratif. Perubahan pola konsumsi mengakibatkan gangguan metabolisme tubuh sejalan dengan proses degenerasi. Penyakit Diabetes (kencing manis), hiperlipidemia (kolesterol tinggi), asam urat, batu ginjal, dan hepatitis yang merupakan penyakit metabolik. Penyakit degeneratif antara lain rematik (radang persendian), asma (sesak nafas), ulser (tukak lambung), haemorrhoid (ambein/wasir), dan pikun (*lost of memory*).

Menurut Zein (2005), Kelemahan tumbuhan obat sebagai berikut:

1. Sulitnya mengenali jenis tumbuhan dan bedanya nama tumbuhan berdasarkan daerah tempatnya tumbuh.
2. Kurangnya sosialisasi tentang manfaat tumbuhan obat terutama dikalangan dokter.
3. Penampilan tumbuhan obat yang berkhasiat berupa fitofarmaka kurang menarik dibandingkan obat-obatan paten.
4. Kurangnya penelitian komprehensif dan terintergrasi dari tumbuhan obat.
5. Belum ada upaya pengenalan dini terhadap tumbuhan obat.

2.4 Pengelompokan Tanaman Obat

Karakteristik berbagai jenis tumbuhan obat dapat menghasilkan produk berguna bagi masyarakat. Menurut Siswanto (2004), tumbuhan berkhasiat obat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Tanaman obat tradisional, merupakan jenis tanaman yang diketahui atau dipercayai masyarakat memiliki khasiat obat dan telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional.
2. Tanaman obat modern, merupakan jenis tanaman yang secara ilmiah telah dibuktikan mengandung senyawa atau bahan bioaktif yang berkhasiat obat dan penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan secara medis.
3. Tanaman obat potensial, merupakan jenis tanaman yang diduga mengandung atau memiliki senyawa atau bahan bioaktif berkhasiat obat tetapi belum dibuktikan penggunaannya secara ilmiah-medis sebagai bahan obat.

Adapun bagian tanaman herba yang digunakan untuk obat-obatan adalah akar, umbi, batang, daun, pucuk, bunga, dan buah. Bagian tersebut ada yang dapat langsung digunakan sebagai obat dan ada yang harus melalui proses pengolahan.

Raina (2011) mengelompokkan bagian-bagian tanaman obat yang digunakan sebagai bahan obat yaitu:

a. Batang (*caulis*)

Bahan alami berupa kayu merupakan pemanfaatan bagian dari batang atau cabang. Misalnya belustru (*Luffa cylindrica*) yang batangnya dapat digunakan untuk mengatasi haid tidak teratur, hidung berlendir dan bengkak.

b. Daun (*folium*)

Folium merupakan jenis bahan alami yang paling umum digunakan sebagai bahan baku ramuan obat tradisional maupun minyak atsiri. Misalnya alpukat (*Persea gratissima*) yang digunaksan daunnya untuk mengatasi kencing batu, darah tinggi,

sakit kepala, nyeri saraf, nyeri lambung, saluran nafas membengkak, dan menstruasi tidak teratur.

c. Bunga (*flos*)

Bunga sebagai bahan alami dapat berupa bunga tunggal atau majemuk, bagian bunga majemuk serta komponen penyusun bunga. Misalnya belimbing manis (*Averhoa carambola*) yang bunganya dapat digunakan untuk mengatasi batuk dan sariawan.

d. Akar (*radix*)

Akar tumbuhan yang sering dimanfaatkan untuk bahan obat dapat berasal dari jenis tumbuhan yang umumnya berbatang lunak dan memiliki kandungan air yang tinggi. Misalnya bunga pagoda (*Clerodendrum japonicum*), akarnya dapat digunakan untuk mengatasi sakit pinggang, nyeri pada rematik, tuberkulosis paru yang disertai batuk darah, berak darah (disentri), sulit tidur.

e. Umbi (*tuber*)

Umbi adalah produk berupa potongan umbi lapis, umbi akar, atau umbi batang. Bentuk ukuran umbi bermacam-macam tergantung dari jenis tumbuhannya. Misalnya umbi tumbuhan daun dewa (*Gynura segetum*) dapat digunakan untuk mengatasi tulang patah, menghilangkan bekuan darah, pembengkakan, perdarahan sehabis melahirkan.

f. Rimpang (*rhizoma*).

Rhizoma atau rimpang adalah produk tumbuhan obat berupa potongan-potongan atau irisan rimpang. Misalnya kunir putih yang sering disebut dengan kunyit putih (*Kaemferia rotunda*) rimpangnya digunakan untuk mengatasi gangguan pencernaan, sakit perut, perut mulas, dan bengkak karena memar atau keseleo.

g. Buah (*fructus*)

Simplisia buah ada yang lunak dan ada pula yang keras. Buah yang lunak akan menghasilkan simplisia dengan bentuk dan warna yang sangat berbeda, khususnya bila buah masih dalam keadaan segar. Misalnya pare (*Momordica charantia*), buahnya dapat digunakan untuk mengatasi batuk, radang tenggorokan, mata sakit dan mata merah, demam, malaria, kencing manis, memperbanyak air susu (ASI), nyeri pada saat haid, sariawan, menambah nafsu makan.

h. Kulit buah (*perikarpium*)

Sama halnya dengan simplisia buah, simplisia kulit buah berbentuk bervariasi, ada yang lunak dan keras. Misalnya tumbuhan obat blustru (*Luffa cylindrica*) kulit buahnya dapat digunakan untuk mengatasi bisul, abses daerah rektum (ujung usus besar) dan luka.

i. Biji (*semen*)

Semen (biji-bijian) diambil dari buah yang telah masak sehingga umumnya sangat keras. Bentuk dan ukuran simplisia biji pun bermacam-macam tergantung dari jenis tumbuhannya. Misalnya biji pala (*Myristica fragrans*) dapat digunakan untuk mengatasi disentri, muntah, mual, mulas, perut kembung, sulit tidur pada anak-anak, rematik dan suara parau.

2.5 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian Identifikasi Potensi Pemanfaatan Tanaman Obat di Hutan Rakyat.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November sampai Desember 2018 di Hutan Rakyat Desa Tongkonan Basse, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang.

3.2 Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

1. Alat tulis untuk mencatat data atau informasi yang dibutuhkan.
2. Kamera untuk pengambilan gambar.

3.3 Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Objek yang diteliti yaitu tumbuhan yang berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional di Desa Tongkonan Basse, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang.

2. Metode Wawancara

Wawancara dengan masyarakat yang dianggap memiliki pemahaman terhadap tumbuhan yang berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan obat.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mengetahui jenis tumbuhan yang berpotensi dimanfaatkan sebagai obat tradisional di Desa Tongkonan Basse, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang, dengan menggunakan metode Informan kunci yang terdiri dari;

- a. Masyarakat umum (Bapak-Ibu) yang sering menggunakan tumbuhan obat untuk bahan obat tradisional sebanyak 6 orang.
- b. Tabib yaitu ahli terapi yang menggunakan tanaman obat sebagai obat tradisional sebanyak 1 orang.
- c. Masyarakat umum (Bapak-Ibu) yang tidak menggunakan tumbuhan obat sebagai obat tradisional sebanyak 3 orang.

Tiga orang yang tidak menggunakan obat tradisional dengan alasan tidak menyukai rasa dan bau pada obat tradisional dan kondisi kesehatan mereka yang jarang sakit. Umur Informan Kunci bervariasi. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara wawancara secara langsung dengan masyarakat melalui pertimbangan khusus, yaitu merupakan seseorang yang dianggap paling tahu tentang tumbuhan obat.

3.5. Jenis Data

3.5.1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh melalui observasi langsung di lapangan dan wawancara dengan Informan Kunci yang berada di sekitar Desa Tongkonan Basse, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang, yang terlibat langsung dalam proses pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat.

3.5.2 Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari kantor desa, kantor luar serta instansi-instansi yang terkait seperti badan pusat statistik yang meliputi data keadaan umum lokasi dan data sosial ekonomi dan Dinas Kehutanan dan Perkebunan. Data sarana dan prasarana, kesehatan, data jumlah penyakit dan jenis penyakit.

3.6. Analisis Data

Data ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi manfaat-manfaat yang diperoleh oleh masyarakat dari tumbuhan obat yang diperoleh dengan observasi langsung di lapangan dan melakukan wawancara dengan masyarakat.

3.7. Defenisi Operasional

1. Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang memiliki khasiat obat dan digunakan sebagai obat dalam penyembuhan maupun pencegahan penyakit.
2. Masyarakat adalah penduduk yang memanfaatkan tumbuhan obat sebagai obat tradisional dalam hal ini masyarakat Desa Tongkonan Basse, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang.

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Kondisi Umum Desa

4.1.1 Letak dan Luas Wilayah

Desa Tongkonan Basse terletak 54 km dari Ibukota Kabupaten Enrekang, atau 9 km dari Ibukota Kecamatan Masalle dengan luas wilayah seluas $\pm 1916\text{km}^2$ dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Rampunan
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Batu Kede
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mundan

4.1.2 Iklim

Adapun iklim pada wilayah Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang terdiri dari : Musim Hujan, Musim Kemarau dan Musim Pancaroba. Musim hujan biasanya terjadi antara Bulan Januari s/d April, musim kemarau antara bulan Juli s/d Desember, sedangkan musim pancaroba antara bulan Mei s/d Juni.

4.1.3 Tingkat Pendidikan

Letak Desa Tongkonan Basse yang berada di daerah terisolir belum sepenuhnya mendapatkan perhatian dari pemerintah setempat. Adapun kondisi pendidikan di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang dapat kita lihat pada Tabel.1

Tabel 1. Tingkat Pendidikan di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Pra Sekolah	78
2.	Sekolah Dasar	113
3.	Sekolah Menengah Pertama	61
4.	Sekolah Menengah tingkat Atas	75
5.	Sarjana	32

Pada Tabel.1 dapat kita lihat tingkat pendidikan di Desa Tongkonan Basse pada umumnya adalah tamatan Sekolah Dasar (SD). Tinggal di desa sebagai petani dengan penghasilan yang tidak menentu terkadang menjadi penghambat untuk melanjutkan pendidikan.

4.1.4 Mata Pencaharian

Untuk melihat mata pencaharian masyarakat di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel.2

Tabel 2. Mata Pencaharian Penduduk di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	994
2.	Pedagang	30
3.	PNS	10
4.	Buruh	50
5.	Jasa	35

Pada Tabel.2 dapat kita simpulkan bahwa secara umum ketergantungan masyarakat di Desa Tongkonan Basse dibidang pertanian masih tinggi. Lahan yang masih tersedia menjadi salah satu alasan masyarakat untuk bekerja sebagai petani. Adapun alasan lainnya yaitu tingkat pendidikan mereka yang masih rendah sehingga mau tidak mau harus bertani. Keinginan untuk mengejar ketertinggalan masih rendah.

4.1.5 Pola Penggunaan Lahan

Pola penggunaan lahan oleh masyarakat di Desa Tongkonan Basse selain digunakan sebagai lahan pertanian, masyarakat juga mendirikan rumah dan beberapa prasarana Desa. Jenis lahan yang ada di Desa Tongkonan Basse adalah lahan kering. Untuk mengelolah lahan yang ada masyarakat bertani dengan menanam beberapa komoditas pangan. Sistem pengairan, jenis lahan dan posisi lahan yang berada di daerah pegunungan tidak memungkinkan masyarakat untuk bersawah.

4.1.6 Kepemilikan Ternak

Untuk melihat kepemilikan ternak di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel.3

Tabel 3. Kepemilikan Ternak Penduduk di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

No.	Kepemilikan Ternak	Jumlah
1.	Ayam/Itik	1142 Ekor
2.	Sapi	50 Ekor
3.	Kerbau	10 Ekor
4.	Kuda	-
5.	Kambing	271 Ekor
6.	Lain-lain	15 Ekor

Selain dari hasil bertani salah satu sumber kehidupan masyarakat adalah dari beternak. Pada Tabel 3 dapat kita lihat jenis ternak yang paling banyak dipelihara oleh masyarakat di Desa Tongkonan Basse adalah ayam. Pemeliharaannya yang mudah dan tidak membutuhkan banyak dana cocok sebagai sumber mata pecahariaan tambahan. Selain untuk dijual tersebut juga sebagai sumber lauk bagi masyarakat di Desa Tongkonan Basse.

4.1.7 Sarana dan Prasarana Desa

Adapun sarana dan prasarana di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel.4

Tabel 4. Sarana dan Prasarana Desa di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Kantor Desa	1 Bh
2.	Balai Desa	-
3.	Jalan Kabupaten	54 km
4.	Jalan Kecamatan	9 km
5.	Jalan Desa	7 km
6.	Masjid	6 Bh
7.	Sekolah	3 Bh

Pada Tabel 4 dapat kita lihat kondisi sarana dan prasarana yang belum lengkap, balai desa belum ada dan bangunan sekolah 3 unit harusnya menjadi perhatian pemerintah. Jalan usaha tani yang belum ada. Perbaikan jalan umum yang terlambat. Prasarana Ekonomi seperti pasar yang belum tersedia sehingga masyarakat harus keluar. Prasarana Sosial kemasyarakatan, Pemuda dan Olahraga, seperti ruang serbaguna yang belum tersedia.

4.1.8 Pembagian Wilayah Desa

Pembagian wilayah pada Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel.5

Tabel 5. Pembagian Wilayah di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

No.	Nama Dusun	Jumlah Jiwa			Kepala Keluarga
		Laki”	Perempuan	Total	
1.	Dusun Karuaja	267	227	494	115
2.	Dusun Po’riga	268	252	520	130
3.	Dusun Tirowali	114	97	211	51
4.	Dusun Tarian	199	195	394	89
5.	Dusun Buntu Podong	140	128	268	54
6.	Dusun Buntu Tallu	119	120	239	59
	Total	1107	1019	2126	498

Pada Tabel 5 dapat kita lihat ada 6 dusun yang ada di Desa Tongkonan Basse dengan jumlah penduduk yang beragam. Jumlah penduduk terbanyak ada di Dusun Po’riga dan jumlah penduduk yang paling sedikit ada di Dusun Tirowali. Jumlah penduduk yang lumayan banyak untuk skala desa.

4.2 Potensi Desa

4.2.1 Sumberdaya Manusia

Semakin tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan terbukti bahwa sudah banyak pemuda dan warga yang melanjutkan pendidikan sampai Perguruan Tinggi bahkan sudah ada beberapa diantaranya yang menyandang gelar sarjana dari berbagai jurusan. Ekonomi (biaya) menjadi alasan utama penyebab tingginya angka putus sekolah di kalangan anak usia sekolah khusus jenjang

Perguruan Tinggi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi Pemerintah Desa Tongkonan Basse dalam meraih visi cerdas.

4.2.2 Demografi

Jumlah penduduk \pm 2126 jiwa termasuk jumlah yang besar bagi ukuran suatu desa. Penduduk yang jumlahnya besar akan menjadi satu kekuatan/potensi pembangunan bilamana memiliki kompetensi sumberdaya manusia. Komposisi perbandingan jumlah laki-laki dengan perempuan adalah hampir seimbang. Pertumbuhan penduduk yang tidak stabil setiap tahun, di satu sisi menjadi beban.

Pembangunan karena ruang gerak untuk produktivitas masyarakat makin rendah, apalagi jika tidak diikuti peningkatan pendidikan yang dapat menciptakan lapangan kerja. Memang tidak selamanya pertambahan penduduk membawa dampak negatif, malahan menjadi positif jika dapat diberdayakan secara baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kondisi ketenagakerjaan yang harus mendapatkan perhatian dan penanganan secara komprehensif adalah terjadinya peningkatan angka usia kerja setiap tahunnya. Pertumbuhan angkatan kerja yang memasuki dunia kerja dimana dari angkatan kerja yang mencari kerja tersebut tidak dapat terserap pada lapangan kerja yang tersedia khususnya dalam konteks hubungan kerja (bekerja di sektor pemerintah atau di sektor swasta/perusahaan), karena memang daya serap dari sektor-sektor tersebut sangat terbatas, sehingga sebagai “katup pengaman” harus dapat dikembangkan sebagai potensi atau peluang bekerja terbuka luas melalui kerja mandiri/wirausaha (sektor ekonomi non formal).

4.2.3 Pertanian dan Peternakan

Lahan pertanian berupa lahan perkebunan seluas 614 Ha yang terbentang luas tersebar di setiap dusun. Hal ini berpotensi untuk dapat meningkatkan jumlah produksi pertanian dengan cara intensifikasi budidaya dengan sentuhan teknologi yang tepat. Jenis ternak yang berpotensi dikembangkan adalah unggas (bebek dan ayam) dan ternak besar (sapi, kerbau, kuda dan kambing).

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Informan Kunci

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan teknik wawancara dengan Informan Kunci yang digunakan ada sepuluh orang. Satu orang tabib, 6 orang masyarakat yang tahu dan biasa menggunakan tumbuhan obat sebagai obat tradisional dan 3 orang masyarakat yang tahu tetapi tidak menggunakan tumbuhan obat sebagai obat tradisional. Tabib adalah tempat para masyarakat desa berobat dengan cara terapi yang menggunakan tanaman obat sebagai obat tradisional untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Penelitian ini dilakukan di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

Untuk melihat karakteristik Informan Kunci di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel.6

Tabel 6. Karakteristik Informan Kunci di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

No	Nama Informan	Umur	Jenis	Peracik	Pengguna
----	---------------	------	-------	---------	----------

	Kunci	(Tahun)	Kelamin	Tumbuhan Obat	Tumbuhan Obat
1	Syukur	40	L	√	√
2	Iskandar	74	L	√	√
3	Risna	25	P	√	√
4	Sara'	70	P	√	√
5	Nurjanna	43	P	√	√
6	Nurheda	27	P	√	√
7	Wahida	18	P	√	√
8	Nurdin	44	L	-	-
9	Ani'	21	P	-	-
10	Hasna	41	P	-	-

Sumber : Data Primer Hasil Wawancara di Desa Tongkonan Basse 2019

5.2 Potensi Pemanfaatan Tanaman Obat oleh Masyarakat di Desa Tongkonan Basse.

Melalui wawancara dengan Informan Kunci di Desa Tongkonan Basse ada 25 jenis tanaman obat yang ditemukan. 25 jenis tanaman obat ini ada yang sudah dibudidayakan dan ada juga yang tumbuh liar. Adapun jenis dan pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat di Desa Tongkonan Basse menurut 10 Informan kunci yang telah diwawancarai dapat dilihat pada Tabel.7

Tabel 7. Tanaman Obat yang Teridentifikasi di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

No.	Nama Lokal	Nama Indonesia/Latin	Family	Habitus	Bagian yang Digunakan	Cara Pemanfaatannya
1.	Pandan sokko'	Daun Pandan (<i>Pandanus amaryllifolius</i>)	<i>Pandanaceae</i>	Perdu	Daun	Direbus
2.	Pallan pude'	Daun Jarak (<i>Jatropha curcas</i>)	<i>Euporbiaceae</i>	Perdu	Getah	Dioleskan
3.	Kumis kucing	Kumis Kucing (<i>Orthosiphon aristatus</i>)	<i>Lamiaceae</i>	Herba	Daun	Direbus
4.	Baulu	Daun siri (<i>Piper betle</i>)	<i>Piperaceae</i>	Herba	Daun	Direbus dan dikunyah
5.	Paria	Pare	<i>Cucurbitaceae</i>	Herba	Daun	Dimasak

		<i>(Momordica charantia)</i>				
6.	Lemo	Jeruk nipis <i>(Citrus x aurantifolia)</i>	<i>Rutaceae</i>	Pohon	Buah	Diperas
7.	Pana'	Jahe <i>(Zingiber officinale Roscoe)</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Herba	Umbi	Diparut
8.	Sarre	Serei <i>(Cymbopogon citrates)</i>	<i>Poaceae</i>	Perdu	Batang	Direbus
9.	Daun gedi	Daun gedi <i>(Abelmoschus manihot)</i>	<i>Malvaceae</i>	Perdu	Daun	Direbus
10.	Jambu batu	Jambu biji <i>(Psidium guajava)</i>	<i>Myrtaceae</i>	Perdu	Daun dan Buah	Dikunyah dan diremas
11.	Kayu manis	Kayu manis <i>(Cinnamomun verum)</i>	<i>Lauraceae</i>	Pohon	Kulit	Direbus
12.	Daun salam	Daun salam <i>(Syzygium polyathum)</i>	<i>Myrtaceae</i>	Pohon	Daun	Direbus
13.	Bandiki'	Papaya <i>(Carica Papaya)</i>	<i>Caricaceae</i>	Pohon	Daun dan Getah	Direbus dan dioles
14.	Sambung nyawa	Sambung nyawa <i>(Gynura procumbens)</i>	<i>Asteraceae</i>	Herba	Daun	Direbus
15.	Kopi	Kopi <i>(Coffea)</i>	<i>Rubiaeae</i>	Perdu	Daun	Direbus
16.	Daun Sendok	Daun sendok <i>(Plantago major)</i>	<i>Plantaginaceae</i>	Semak	Daun	Direbus
17.	Terrek	Benalu <i>(Loranthus eouropaeus)</i>	<i>Loranthaceae</i>	Epifit	Daun	Direbus
18.	Peca beling	Keji beling <i>(Strobilathes cripus)</i>	<i>Acanthaceae</i>	Herba	Daun	Direbus
19.	Kunyi'	Kunyit <i>(Curcuma Longa)</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Herba	Umbi	Diparut dan dioles
20.	Bandotan	Bandotan <i>(Ageratum conyzoides)</i>	<i>Asteraceae</i>	Semak	Daun	Direbus dan dioles
21.	Klorofil	Daun afrika selatan <i>(Vernonia)</i>	<i>Asteraceae</i>	Perdu	Daun	Direbus

		<i>amygdalina)</i>				
22.	Cengkeh	Cengkeh (<i>Syzygium aromaticum</i>)	<i>Myrtaceae</i>	Pohon	Buah	Dikunyah
23.	Bendoro'	Kelor (<i>Moringa oleivera</i>)	<i>Moringaceae</i>	Perdu	Daun	Dimasak
24.	Daun Laruna	Daun Insulin (<i>Tithonia difersifolia</i>)	<i>Asteraceae</i>	Perdu	Daun	Direbus
25.	Seregaja'	Sirsak (<i>Annona muricata</i>)	<i>Annonaceae</i>	Perdu	Daun	Direbus

5.3 Cara Pemanfaatan Tanaman Obat

Cara pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat di Desa Tongkonan Basse masih menggunakan cara tradisional. Diantara cara-cara yang digunakan yaitu dengan cara direbus, ditumbuk, dioles dan diparut. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada penjelasan berikut :

1. Daun Pandan



Gambar. 2 Daun Pandan(*Pandanus amaryllifolius*)

Hasil wawancara tentang daun pandan, Pak Syukur(40 tahun) atau sering dipanggil paci' mengatakan bahwa:

“Buda manfaatna tu daun pandan mencegah kanker, menambah nafsu makan sola netralkan racun lan kale. Sipitung lamba' dinasu appa' gelas wainna”.(28 Desember 2018)

Menurut Pak Syukur manfaat daun pandan adalah untuk mencegah kanker, menambah nafsumakan dan menetralkan racun.Cara pemanfaatannya dengan direbus sebanyak 7 lembar menggunakan air 4 gelas kemudian airnya diminum.

Menurut Prameswari dan Widjanarko (dalam Dewanti,Nadya Indah., 2017)Pandan wangi memiliki beberapa aktivitas farmakologi berdasarkan pelarut ekstraknya diantaranya sebagai antikanker dan antioksidan.

2. Tanaman Jarak



Gambar.3 Tanaman Jarak(*Jatropha curcas L*)

Hasil wawancara tentang tanaman jarak Pak Nurdin(44 tahun) mengatakan bahwa :

“Yanna mi sariawan, mapa'dik isimmi, bubuan lilami ta'pa palakoi ii tu lite pallan pude”. (2 Desember 2018)

Menurut Pak Nurdin manfaat tanaman jarak diantaranya sebagai obat sariawan, obat sakit gigi, dan keputihan pada mulut bayi. Cara pemanfaatannya dengan meneteskan getah jarak pada daerah yang sakit.

Menurut Hodek, P. et.all., Kam, P. C. A and Liew (dalam Guranda I dan Maulanza H, 2016) ekstrak daun jarak dapat menghambat *Pseudomonas aeruginosa*, *Escherichia coli*, *klebsiella* dan *S. Aureus*, bahwa flavanoid yang terkandung dalam daun jarak dapat bersifat antimikroba, anti alergi dan antiinflamasi.

3. Kumis Kucing.



Gambar.4 Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*)

Hasil wawancara tentang kumis kucing terhadap Pak Iskandar (74 tahun) mengatakan bahwa :

“Oo ja buda iya manfaatna tu tanaman kumis kucing pejampi batu ginjal, infeksi saluran kencing, pejampi rematik sola paturun tekanan darah. Dinasui pitu pucuk pasolai wai appa gelas, iso’I wainna”. (28 Desember 2018)

Menurut Pak Iskandar manfaat kumis kucing yaitu obat batu ginjal, infeksi saluran kencing, obat rematik dan menurunkan tekanan darah. Cara pemanfaatannya dengan direbus sebanyak 7 pucuk menggunakan air 4 gelas kemudian diminum.

4. Daun Siri.



Gambar.5 Daun Siri(*Piper betle L*)

Hasil wawancara tentang daun siri dengan Ibu Risna(25 tahun) mengatakan bahwa :

“Marege to isi ke ditamma-tammai tu daun baulu, bisa to dipasolai wai dipembase to kita' baine”. (28 Desember 2018)

Menurut Ibu Risnadengan menguyah daun siri dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut.Menggunakan air rebusan daun siri untuk membersihkan organ intim wanita dapat menghambat pertumbuhan bakteri.

5. Pare.



Gambar.6 Pare(*Momordica charantia* L)

Hasil wawancara dengan Ibu Hasna (41 tahun) tentang daun pare mengatakan bahwa :

“Yanna den makula’ aja ballo tu daun paria di pasola wai nadi penjio’, yatu buanna bisa to dicamme”. (23 Desember 2018)

Menurut Ibu Hasna mencampurkan daun pare dengan air yang akan dipakai mandi dapat menurunkan suhu badan yang sedang demam. Selain itu buah pare juga bisa dimasak jadi sayur.

6. Jeruk Nipis.



Gambar.7 Jeruk Nipis(*Citrus aurantiifolia*)

Hasil wawancara tentang jeruk nipis dengan Wahida (18 tahun) mengatakan bahwa :

“Yanna den mosek sola maperre suarata aja rege tu lemo diparra pasolai canik atau keca’ ke edai canik nadiiso’ ”. (23 Desember 2018)

Menurut Wahidaperasan jeruk nipis yang dicampur madu atau kecap dapat menyembuhkan batuk berdahak dan mengembalikan suara yang serak atau parau.

7. Jahe



Gambar.8 Jahe(*Zingiber officinale Roscoe*)

Hasil wawancara tentang jahe dengan Ibu Nurheda (27 tahun) mengatakan bahwa :

“Yatu pana’ bisa jadi bumbu ke mannasuki’, bisa to dijampianni ke panuan ki’, diparussuani lako”. (28 Desember 2018)

Manfaat jahe menurut Ibu Nurhedayaitu sebagai bumbu masakan dan mencegah panu. Cara pemanfaatannya dengan mencampurkannya pada masakan atau menggosokkan pada kulit yang terkena panu.

8. Serai.



Gambar.9 Serai(*Cymbopogon citrates*)

Hasil wawancara tentang tanaman serai dengan Ibu Risna (25 tahun) mengatakan bahwa:

“Yatu’u sarre dipalakoan camme ke mannasuki’, yanna mareso dipasola camme lancar to pembuangan, bisa to dipasola te ke matandei to gula darah”. (28 Desember 2018)

Adapun manfaat serai menurut Ibu Risna sebagai bumbu masakan. Mengonsumsi serai secara teratur dapat membantu sistem pencernaan, minum teh yang dicampur dengan serai dapat menurunkan tingkat gula darah.

9. Daun Gedi



Gambar.10 Daun Gedi (*Abelmoshus monihot*)

Hasil wawancara tentang daun gedi dengan Ibu Risna (25 tahun) mengatakan bahwa :

“Yatonna kannai prostat nene’ yatu daun gedi dinasuanni pitung lamba’ dipasola wai appa’ gelas na pejampi, ta’pa melo-melo nasa’ding”. (28 Desember 2018)

Menurut Ibu Risna manfaat daun gedi adalah dapat menyembuhkan prostat. Cara pemanfaatannya adalah merebus daun gedi sebanyak 7 lembar dengan 4 gelas air lalu kemudian diminum.

10. Jambu Biji.



Gambar.11 Jambu Biji (*Psidium guajava*)

Hasil wawancara tentang jambu biji dengan Ibu Nurjanna (43 tahun) mengatakan bahwa :

“Yate daun jambu ditamma-tamma to malolona ke diare ki’, bisa to dipessampo ke lollo’ bangngi to beluak, bisa to ditamma-tamma na macero to anga’. (28 Desember 2018)

Manfaat dari daun jambu biji menurut Ibu Nurjanna yaitu sebagai obat diare, mencegah rambut rontok, memelihara kesehatan mulut. Cara pemanfaatannya adalah mengunyah daun jambu biji atau diremas sebagai pengganti sampo.

11. Kayu Manis.



Gambar.12 Kayu Manis (*Cinnamomun verum*)

Hasil wawancara tentang kayu manis dengan Pak Syukur (40 tahun) mengatakan bahwa :

“Pejampi kanker tu kuli’ kayu manis, dinasui nadi iso’ wainna. Sola yake mapa’dik to ba’tang kecarepai to baine”. (28 Desember 2018)

Manfaat kayu manis menurut Pak Syukur yaitu untuk mencegah kanker, dan meringankan kram pada saat menstruasi. Cara pemanfaatan dengan merebus kulit kayu manis kemudian diminum.

12. Daun Salam.



Gambar.13 Daun Salam (*Syzygium polyanthum*)

Hasil wawancara tentang daun salam dengan Pak Syukur (40 tahun) mengatakan bahwa :

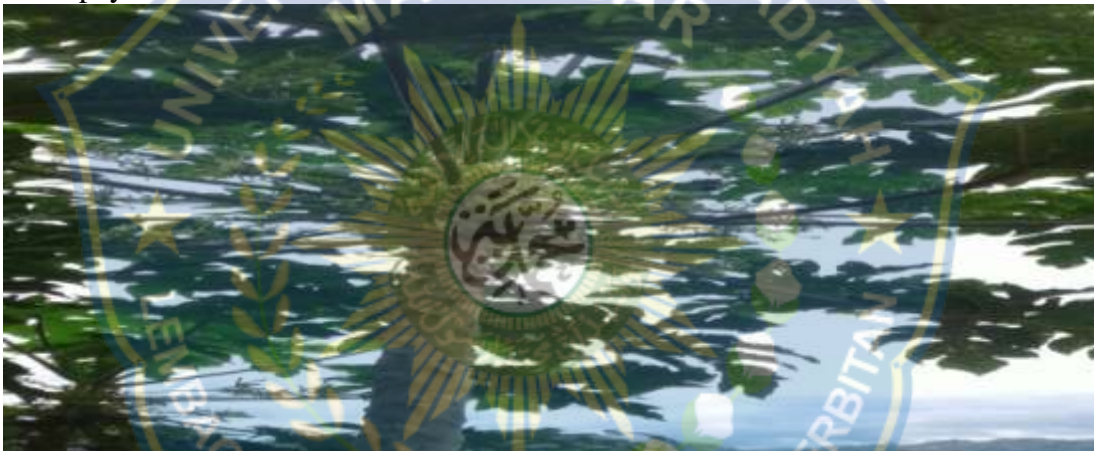
“Aja buda manfaatna tu daun salamasam urat, kaker payudara sola masaki ulu, ta’pa dinasu bangngi si pitung lamba’ appa’ gelas wainna nadi iso”. (28 Desember 2018)

Manfaat daun salam menurut Pak Syukur adalah mengatasi asam urat, mencegah kanker payudara dan mengatasi migrain. Cara pemanfaatannya adalah

dengan merebus daun salam sebanyak 7 lembar dengan air 4 gelas kemudian diminum.

Menurut Kloppenburg-Versteegh (dalam K Harismahdan Chusniatun, 2017) Daun salam juga dapat digunakan untuk menghentikan buang air besar yang berlebihan. Pohon salam juga bisa dimanfaatkan untuk mengatasi asam urat, stroke, kolestrol tinggi, melancarkan peredaran darah, radang lambung, gatal-gatal dan kencing manis.

13. Pepaya.



Gambar.14 Pepaya (*Carica Papaya*)

Hasil wawancara tentang pepaya dengan Pak Nurdin (44 tahun) mengatakan bahwa :

“Pejampi demam berdarah sola kanker tu daun badiki’, dinasui tu daunna nadi iso’ wainna”. (23 Desember 2018)

Manfaat daun pepaya menurut Pak Nurdin yaitu, menyembuhkan demam berdarah dan mencegah resiko kanker. Cara pemanfaatannya adalah dengan merebus daun pepaya kemudian diminum.

14. Sambung nyawa.



Gambar.15 Sambung nyawa(*Gynura procumbens*)

Hasil wawancara tentang daun sambung nyawa dengan Ibu Nurjanna (43 tahun)mengatakan bahwa :

“Aja buda manfaatna tu sambung nyawa, pejampi mag, darah tinggi, diabetes sola kolestrol.Dinasui pitung lamba’, appa’ gelas wainna nadi iso”. (28 Desember 2018)

Manfaat sambung nyawa menurut Ibu Nurjanna yaitu sebagai obat mag, darah tinggi, diabetes dan kolesterol.Cara pemanfaatanya dengan merebus daun sambung nyawa sebanyak 7 lembar dengan air 4 gelas lalu kemudian diminum.

15. Kopi



Gambar.16 Kopi (*Coffea*)

Hasil wawancara tentang daun kopi dengan Pak Iskandar(74 tahun)mengatakan bahwa :

“Yanna matande to tekanan darah yatu daun kopi ala minasui mi iso’I wainna”. (28 Desember 2018)

Manfaatnya daun kopi menurut Pak Iskandaryaitu menurunkan tekanan darah tinggi. Cara pemanfaatannya dengan merebus daun kopi yang masih muda kemudian diminum

16. Daun Sendok



Gambar.17 Daun Sendok(*Plantago major*)

Hasil wawancara tentang daun sendok dengan Pak syukur (40 tahun) mengatakan bahwa:

“Pejampi maag sola infeksi saluran kencing tu daun sendok, dinasui pitung lamba’ appa’ gelas wainna”. (28 Desember 2018)

Manfaat daun sendok menurut Pak Syukur adalah obat nyeri lambung dan infeksi saluran kencing. Cara pemanfaatannya adalah dengan merebus daun sendok sebanyak 7 lembar dengan 4 gelas air kemudian diminum.

17. Benalu



Gambar.18 Benalu(*Loranthus europaeus*)

Hasil wawancara tentang benalu dengan Ibu Nurheda (27 tahun) mengatakan bahwa :

“Pejampi saki ulu, napalancar to peredaran darah sola pejampi kanker tu terrek. Dinasui appa’ gelas wainna nadi iso”. (28 Desember 2018)

Manfaat benalu menurut Ibu Nurheda adalah melancarkan peredaran darah, menghilangkan sakit kepala dan mengobati kanker. Cara pemanfaatannya adalah merebus benalu dengan air 4 gelas air lalu kemudian diminum.

Menurut Anita et al (dalam HB Sembiring, 2016) Secara tradisional beberapa spesies benalu sejak zaman dahulu telah digunakan untuk mencegah dan mengobati berbagai penyakit antara lain sebagai obat batuk, kanker, diuretic, antiradang, luka dan infeksi.

18. Keji Beling.



Gambar.19 Keji Beling(*Strobilathes criphus*)

Hasil wawancara tentang daun keji beling dengan Pak Iskandar (74 tahun) mengatakan bahwa :

“Yanna kannaki’ batu ginjal, kencing batu sola kencing manis daun peca beling pejampinna. Dinasui pitung lamba’ appa gelas wainna nadi iso”. (28 Desember 2018)

Manfaat keji beling menurut Pak Iskandar adalah obat batu ginjal, kencing batu, dan kencing manis. Cara pemanfaatannya adalah merebus daun keji beling sebanyak 7 lembar dengan air 4 gelas kemudian air hasil rebusan tersebut diminum. Menurut Sudarsono, dkk (dalam NI Idris, 2018) Kejibeling mempunyai kandungan polifenol, saponin, alkaloid, kalium, kalsium, kumarin, flavaoid dan sterol yang dapat dijadikan sebagai obat antidiabetes.

19. Kunyit



Gambar.20 Kunyit(*Curcuma longa*)

Hasil wawancara tentang kunyit dengan Ibu Sara' (70 tahun) mengatakan bahwa :

“Yatu kunyi’ melo di iso’ ke akannaki’ mag. Diparu’i nadi iso’.Bisa to jadi bumbu kemannasuki’.(28 Desember 2018)

Manfaat kunyit menurut Ibu Sara’ adalah sebagai obat magdan juga bumbu masak.Cara pemanfaatannya dengan memarut kunyit kemudian tambahkan air hangat untuk diminum.

Menurut Oemijati, dkk. (dalam Muhammad Ruslan Umar, 2016) beberapa spesies tanaman obat keluarga (TOGA) yang ditanam di pekarangan untuk bahan obat disamping sebagai bumbu masakan misalnya lengkuas dan kunyit, juga diakui bermanfaat untuk obat demam.

20. Bandotan



Gambar.21 Bandotan(*Ageratum conyzoides*)

Hasil wawancara tentang bandotan dengan Ibu Nurjanna (43 tahun) mengatakan bahwa :

“Yatu reu pejampi kojong sola malaria. Diparussuanni kedenni kojong. Yanna malaria di nasui pitu pucuk appa’ gelas wainna” (28 Desember 2018)

Manfaat bandotan menurut Ibu Nurjanna adalah obat luka dan obat malaria. Cara pemanfaatannya yaitu ditumbuk dan ditempekan pada luka atau direbus sebanyak 7 pucuk dengan air 4 gelas kemudian diminum 3 kali sehari.

21. Daun Afrika



Gambar.22 Daun Afrika(*Vernonia amygdalina*)

Hasil wawancara tentang daun afrika dengan Pak Syukur (40 tahun) mengatakan bahwa :

“Pejampi kolestrol sola diabetes tu daun klorofil.Dinasui sipitung lamba’ appa gelas wainnadi iso”. (28 Desember 2018)

Manfaat daun afrika menurut Pak Syukur adalah menurunkan kolesterol dan obat diabetes.Cara pemanfaatannya adalah dengan merebus daun afrika sebanyak 7 lembar dengan air 4 gelas kemudian diminum 3 kali sehari.

22. Cengkeh



Gambar.23 Cengkeh(*Syzygium aromaticum*)

Hasil wawancara tentang cengkeh dengan Ibu Ani' (21 tahun) mengatakan bahwa

“Yake mapa'dik o isi ditamma-tammai tu buah cengkeh, bisa to jadi penambah aroma ke manasukii”. (23 Desember 2018)

Manfaat buah cengkeh menurut Ibu Ani' adalah sebagai obat sakit gigi. Cara pemanfaatannya dengan dikunyah. Selain itu buah cengkeh juga menambah aroma pada masakan.

23. Kelor



Gambar.24 Kelor (*Moringa oleifera*)

Hasil wawancara tentang daun kelor dengan Pak Syukur (40 tahun) mengatakan bahwa:

“Pejampi tu camme bendoro'.Paturun gula darah, pejampi anemia sola pemeloi tekanan darah”. (28 Desember 2018)

Manfaat daun kelor menurut Pak Syukur adalah menurunkan gula darah, mengatasi anemia, memelihara tekanan darah tetap normal. Cara pemanfaatannya sangat mudah yaitu mengkonsumsi kelor sebagai sayur.

24. Insulin



Gambar.25 Daun Insulin(*Tithonia diversifolia*)

Hasil wawancara tentang daun insulin dengan Pak Syukur (40 tahun) mengatakan bahwa:

“Yate daun laruna pejampi diabetes sola pejampi kojong. Dinasui to daunna nadi iso’, bisa to di palakoan kojong”. (28 Desember 2018)

Manfaat daun insulin menurut Pak Syukur adalah sebagai obat diabetes dan obat luka. Cara pemafaatannya adalah direbus, untuk pengobatan pada luka cukup diremas dan ditempelkan.

Dalam penelitiannya (Purba 2013) menggunakan air rebusan daun insulin memperoleh hasil sebagai berikut, daun insulin memiliki kandungan saponin, tanin dan flavonoid. Adanya saponin dapat menghambat absorpsi glukosa, tanin memiliki aktivitas hipoglikemik dengan meningkatkan glikogenesis, dan flavanoid dapat menghindari absorpsi gula. (Setiomulyo Mila KS, 2016)

25. Sirsak



Gambar.26 Sirsak (*Annona muricata*)

Hasil wawancara tentang sirsak dengan Pak Syukur (40 tahun) mengatakan bahwa :

“Makkeguna te daun seregaja’ pejampi diabetes, asam urat sola kolestrol.Dinasui to daunna nadi iso”. (28 Desember 2018)

Manfaat daun sirsak menurut Pak Syukur adalah mengobati diabetes, asam urat dan kolesterol.Cara pemanfaatannya adalah daun sirsak direbus kemudian airnya diminum.

Menurut Shabella (dalam Ilkafah,2017) daun sirsak mengandung senyawa *tannin*, *resin* dan *crytallizable magostine* yang mampu mengatasi nyeri sendi pada penyakit asam urat. Senyawa yang terkandung dalam daun sirsak tersebut berfungsi sebagai analgesik (peredam rasa sakit) yang kuat serta bersifat sebagai antioksidan.Kombinasi sifat analgesic dan anti inflamasi mampu mengurangi nyeri asam urat.

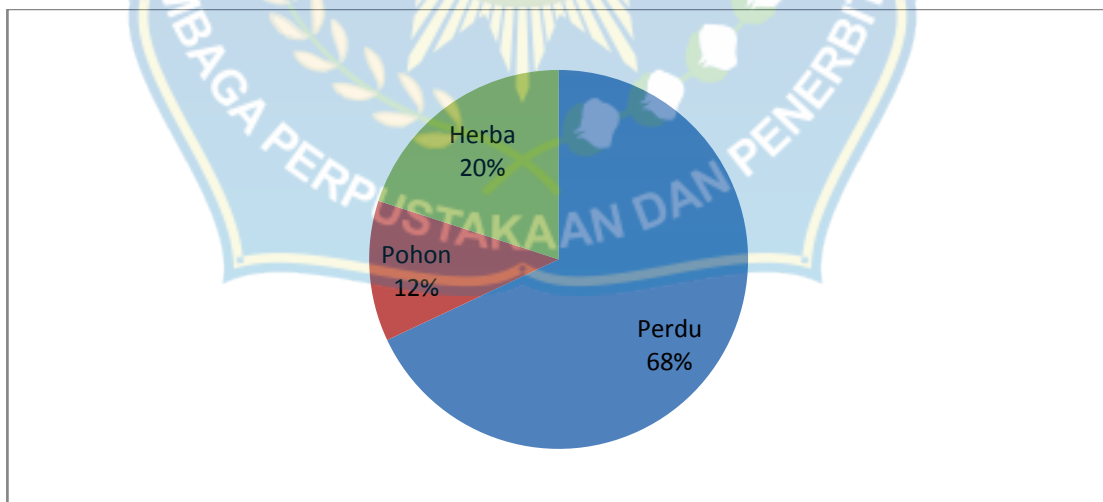
5.4 Habitus dari Tanaman Obat

Jenis-jenis tumbuhan obat yang diperoleh dari hasil penelitian di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang dapat digolongkan dalam 3 habitus yaitu: pohon, perdu, dan herba. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Habitus dari Tumbuhan Obat

No.	Habitus	Jumlah	Persentase(%)
1.	Pohon	3	12%
2.	Perdu	17	68%
3.	Herba	5	20%
	Total	25	100%

Berdasarkan hasil persentase habitus tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle, dengan persentase pohon 12% (3 jenis tanaman), perdu 68% (17 jenis tanaman), dan herba 20% (5 jenis tanaman). Untuk melihat persentase habitus dapat dilihat pada Gambar.27



Gambar.27 Persentase Habitus Tanaman Obat

Dari Gambar.27 dapat kita lihat persentase habitus dari tanaman obat yang diteliti yaitu pohon 12%, perdu 68% dan herbal 20%.Banyaknya tanaman obat habitus perdu yang digunakanoleh masyarakat karena penelitian ini dilakukan di hutan rakyat.Tanaman perdu lebih banyak tumbuh di sekitar hutan rakyat.

5.5 Bagian Tanaman yang Dimanfaatkan Sebagai Obat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 Informan kunci menunjukkan bahwa bagian tanaman yang digunakan oleh masyarakat di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang beragam diantaranya daun, batang, ubi, buah dan getah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel.9

Tabel 9.Bagian Tanaman yang Dimanfaatkan Sebagai Obat.

No.	Jenis Tanaman	Bagian Tanaman yang Dimanfaatkan Sebagai Obat	Manfaatnya
1.	Daun Pandan	Daun	Obat kanker
2.	Tanaman Jarak	Getah	Obat sariawan dan sakit gigi
3.	Kumis Kucing	Daun	Obat infeksi saluran kencing
4.	Daun Siri	Daun	Menjaga kesehatan gigi
5.	Pare	Buah dan Daun	Obat demam
6.	Jeruk Nipis	Buah	Obat batuk
7.	Jahe	Umbi	Obat panu
8.	Serei	Batang	Obat diabetes
9.	Daun Gedi	Daun	Obat prostat
10.	Jambu Biji	Daun	Obat diare
11.	Kayu Manis	Kulit	Peredah nyeri saat haid
12.	Daun Salam	Daun	Obat kanker payudara
13.	Pepaya	Daun dan Getah	Obat DBD
14.	Sambung Nyawa	Daun	Obat mag dan kolestrol
15.	Kopi	Daun	Obat hipertensi
16.	Daun Sendok	Daun	Obat infeksi saluran kencing
17.	Benalu	Daun	Obat kanker
18.	Keji Beling	Daun	Obat diabetes
19.	Kunyit	Umbi	Obat mag

20.	Bandotan	Daun	Obat luka
21.	Daun Afrika	Daun	Obat kolestrol dan diabetes
22.	Cengkeh	Buah	Obat sakit gigi
23.	Daun Kelor	Daun	Obat anemia
24.	Daun Insulin	Daun	Obat luka
25.	Sirsak	Daun	Obat asam urat

Pada Tabel.9 dapat kita lihat 16 jenis tanamann yang digunakan daunnya, 2 jenis tanamann yang digunakan getahnya, 2 jenis tanaman yang digunakan umbinya. 1 jenis tanaman yang digunakan kulitnya, 2 jenis tanaman yang digunakan buahnya dan 2 jenis tanaman yang digunakan lebih dari satu bagiannya. Dari 25 jenis tanaman obat yang diteliti di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang bagian tanaman yang paling banyak di manfaatkan oleh masyarakat adalah bagian daun. Hal ini dikarenakan daun adalah bagian tumbuhan yang selalu tersedia dan pengelolaannya relatif lebih praktis dibandingkan dengan bagian tumbuhan lainnya dan juga daun adalah tempat utama proses fotosintesis tumbuhan, sehingga relatif mengandung lebih banyak senyawa kompleks.

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa jenis tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang yaitu berjumlah 25 spesies diantaranya pohon 12% (3 jenis tanaman), perdu 68% (17 jenis tanaman) dan herba 20% (5 jenis tanaman). Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat ada buah, daun, getah, batang, kulit, dan ubi. Bagian yang paling banyak digunakan adalah daun.

6.2 Saran

1. Perlu adanya perlindungan terhadap tanaman obat serta pembinaan secara terpadu dengan penyuluhan yang berkelanjutan agar masyarakat dapat mengetahui dan memahami tentang pentingnya pelestarian tanaman obat.
2. Agar mudah diperoleh untuk pencegahan dan pengobatan bagusnya masyarakat di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang membudidayakan tanaman obat dipekarangan rumah atau kebun.

DAFTAR PUSTAKA

- Umar, Muhammad Ruslan. 2006. "Keanekaragaman Spesies Tumbuhan Berhasiat Obat Yang Dimanfaatkan Masyarakat Desa Paselloreng, Kabupaten Wajo". https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://core.ac.uk/download/pdf/25494956.pdf&ved=2ahUKEwi0_MaU7PfdAhVMLY8KHUMEANMQFjAFegQIBRAB&usg=AOvVaw1MY1tK67ZTvwM9XvzYhb-P. Diakses pada 01 Oktober 2018 pukul 10.00
- Butar, Victor Butar. 2015. "Strategi Pengembangan Hutan Rakyat Di Desa Bandar Dalam Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan". https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://digilib.unila.ac.id/28038/3/SKRIPSI%2520TANPA%2520BAB%2520PEMBAHASAN.pdf&ved=2ahUKEwjPp5q2p_jdAhVJr48KHVeYA6cQFjAAegQIBhAB&usg=AOvVaw1WGIJ3Bbnkx_xocMx4HcyL. Diakses pada 01 Oktober 2018 pukul 10.08.
- Rifai, M. 1994. *A Discourse on Biodiversity Utilisation in Indonesia. Dalam Tropical Biodiversity*. YABSHI, Jakarta: 348 - 351.
- Uji.T., Wiriadinata, H., Kitagawa, I., Shibuya, H., dan Ohashi, K. 1992. *Penelitian Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Di Rejang Lebong, Bengkulu*. Dalam Prosiding Seminar dan Lokakarya Etnobotani. Kerja Sama Departemen Pendidikan & Kebudayaan RI, Departemen Pertanian, LIPI dan Perpustakaan Nasional RI. Cisarua-Bogor. 60-66.
- Kaskoyo, H. 2009. Potensi hutan rakyat dan kontribusinya terhadap pendapatan masyarakat di desa bumi arum kecamatan pringsewu kabupaten pringsewu. *Prosiding Penelitian Agroforestry di Indonesia tahun 2006-2009. UNILA-SEANAFAE-INAFE*. Bandar Lampung. 15-25.
- Suharmiati dan Handayani L 2006. *Cara Benar Meracik Obat Tradisional*. Agromedia pustaka, Jakarta.
- Zien 2005. *Pemanfaatan tumbuhan obat dalam upaya pemeliharaan kesehatan*. Fakultas Kesehatan. Universitas Sumatra Utara, Medan
- Dewanti, Nadya Indah. 2017. *Jurnal Aktivitas Farmakologi Ekstrak Daun Pandan Wangi (Pandanus amaryllifolius roxb)*. <https://google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnal.unpad>

- .ac.id/farmaka/article/view/13239&ved=2ahUKEwji98ywpbjiAhXVfH0KHdJ4DtoQFjAAegQIBRAB&usg=AOvVaw3aJvscJMTXdw8nqFalKmXJ.
Diakses pada 24 Mei 2019.
- Guranda I dan Maulanza H. 2016. *Jurnal Uji Effektfitas Tanaman Jarak Pagar (Jatropha curcas l.) Sebagai Anti Mikroorganisme pada Bakteri*. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/pharmacon/article/download/17750/17274&ved=2ahUKEwjF2KSyhrjiAhXz7XMBHUwyDYAQFjAAegQIARAB&usg=AOvVaw3TpwOdu-1yVqp8yF97TZyw>. Diakses pada 23 Mei 2019
- K Harismah dan Chusniatun. 2017. *Pemanfaatan Daun Salam (Eugenia polyantha) Sebagai Obat Herbal dan Rempah Penyedap Makanan*. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://journals.ums.ac.id/index.php/warta/article/download/2742/2167&ved=2ahUKEwjLiuC_nLjiAhVUT30KHTEiApgQFjAAegQIBxAC&usg=AOvVaw0HFTtpaf7tfi-baFx9-2Uc. Diakses pada 24 Mei 2019
- Sembiring, HB. 2016. *Aktivitas Antioksidan Senyawa Flavonoida dari Daun Benalu Kakao (Dendrophthoe pentandra l.)*. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.unpad.ac.id/jcena/article/download/10920/4871&ved=2ahUKEwiUIIyHnrjiAhWFbisKHUH9CKkQFjAAegQICBAC&usg=AOvVaw0Ser63kHSGk5wKCy9W1w>. Diakses pada 23 Mei 2019
- Idris NI. 2018. *Studi Tanaman Berkhasiat Obat Suku Mori di Kecamatan Petasia, Petasia Barat dan Petasia Timur Kabupaten Morowali Utara Sulawesi Tengah*. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Biocelebes/article/download/10025/7978&ved=2ahUKEwjZxp_2n7jiAhUFmuYKHT7mBZoQFjABegQIBhAG&usg=AOvVaw3AfLX7Fd4oxZzqDO4tYII. Diakses pada 24 Mei 2019.
- Umar Muhammad Ruslan. 2016. *Keanekaragaman Spesies Tumbuhan Berhasiat Obat yang Dimanfaatkan Masyarakat Desa Paselloreng, Kabupaten Wajo*. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://core.ac.uk/download/pdf/25494956.pdf&ved=2ahUKEwiSjpi_prniAhU17nMBHDU6CYcQFjACegQIBhAB&usg=AOvVaw1MY1tK67ZTvwM9XvzYhb-P. diakses pada 07 Oktober 2018.
- Setiomulyo Mila KS. 2016. *Pengaruh Air Rebusa Daun Insulin (Tithonia Diversifolia Terhadap Kadar Glukosa Jantan Galur Wistar yang Terbebani Glukosa*. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://repository.usd.ac.id/6052/2/128114039_full.pdf&ved=2ahUKEwiBu8aasLniAhVCg-

YKHXEiBH4QFjAAegQIARAB&usg=AOvVaw0mSpf5KCX4Xyld167w-QLT. Diakses pada 24 Mei 2019.

Ilkafah.2017. *Efektivitas Daun Sirsak dalam Menurunkan Nilai Asam Urat dan Keluhan Nyeri pada Penderita Gout di Kelurahan Tamalanrea Makassar*.<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal.usnat.ac.id/index.php/pharmacon/artice/view/15834&ved=2ahUKEwjSoKq3yLjiAhV873MBHQWSBFIQFjAAegQIBhAC&usg=AOvVaw1Wnsloi2IH3Ru-5irTVVm>. Diakses pada 25 Mei 2019.





PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0420)-21079
ENREKANG

Enrekang, 26 Desember 2018

Nomor : 634/DPMPTSP/IP/XII/2018
Lampiran : 1 (Satu)
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Desa Tongkonan Basse
Di
Kec. Masalle

Berdasarkan surat dari Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor : 424/05/C.4-VIII/XII/1440/2018, tanggal 14 Desember 2018, Menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Hastuti**
Tempat Tanggal Lahir : Tarian, 01 Mei 1996
Instansi/Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Tarian Desa Tongkonan Basse Kec. Masalle

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul **"Identifikasi Potensi Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang"**.

Dilaksanakan mulai, Tanggal 26 Desember 2018 s/d 15 Februari 2019

Pengikut/Anggota : -

Pada Prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopy hasil kegiatan kepada Bupati Enrekang Up. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian

a.n. BUPATI ENREKANG
Kepala DPM PTSP Kab. Enrekang

HARWAN SAWATI, SE

Pangkat : Pembina Utama Muda

Nip : 19670329 198612 1 001

Tembusan Yth :

01. Bupati Enrekang (Sebagai Laporan).
02. Asisten Pemerintah dan Kesra Setda Kab. Enrekang.
03. Kepala BAKESBANG POL Kab. Enrekang.
04. Camat Masalle.
05. Universitas Muhammadiyah Makassar.
06. Yang Bersangkutan (**Hastuti**.)
07. Pertinggal.

RIWAYAT HIDUP



HASTUTI (105950048014), dilahirkan pada tanggal 01 Mei 1996 di Makale, Kabupaten Tana toraja. Merupakan anak pertama. Ayahanda bernama Nurdin dan Ibunda bernama Hasna.

Penulis memulai pendidikan Sekolah Dasar di SDN 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2002 dan selesai pada tahun 2008. Ditahun yang sama melanjutkan pendidikan ditingkat Sekolah Menengah Pertama di Mts. Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan dan selesai pada tahun 2011. Ditahun yang sama pula melanjutkan pendidikan ditingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Muhammadiyah Kalosi di Kecamatan Alla' Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan. Ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) di Universitas Muhammadiyah Makassar Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian dan selesai pada tahun 2019.